



Ke Balai Kota, Warga Bisa Sambat Langsung ke Hasto

Lewat Program Open House yang Digelar Tiap Rabu

JOGJA - Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo resmi memulai program *open house* kemarin (5/3). Kegiatan ini akan memudahkan masyarakat untuk langsung *sambat* ke kepala daerah.

Hasto mengatakan, *open house* tersebut dilaksanakan sebagai upaya dirinya untuk mendengar langsung keluhan dan aspirasi dari warga Kota Jogja. Melalui kegiatan itu juga, diharapkan dapat menjadi salah satu acuan agar pemerintah bisa mengeluarkan kebijakan yang solutif kepada masyarakat.

Hasto mengaku, melalui *open house* dirinya ingin mendengarkan masalah-masalah yang dialami oleh publik. Dia pun ingin program tersebut nantinya juga dapat menjadi wadah yang efektif bagi masyarakat untuk menyampaikan keluhan dan masukan kepada pemerintah.

"Karena terkadang masalah pribadi atau situasi tertentu tidak akan terlihat jika tidak ada komunikasi langsung," ujar Hasto.

Adapun *open house* wali kota itu dijadwalkan rutin dilaksanakan setiap Rabu mulai pukul 05.30-09.00. Dalam *open*



OPEN HOUSE: Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo saat menerima keluhan warga di Ruang Sadewa Balai Kota Jogja kemarin (5/3).

house perdana, ada 13 orang yang menyampaikan keluhan dan masukan kepada orang nomor satu di Kota Jogja itu. Materi yang disampaikan pun beragam. Ada warga Sosrowijayan yang mengeluhkan rekayasa lalu lintas di kawasan Malioboro.

Kemudian, ada pula keluhan terkait dengan dampak dari kebijakan efisiensi karena membuat sebagian orang kehilangan akses bantuan pendidikan. Selain itu juga ada keluhan dari masyarakat yang kehilangan hak bantuan karena tidak lagi

terdaftar kartu menuju sejahtera (KMS).

"Dengan mendengarkan langsung suara masyarakat, saya percaya dapat tercipta solusi yang lebih baik dan tepat guna untuk memajukan Kota Jogja," tegas Hasto.

Ketua Perkumpulan Narasita Perempuan Indonesia Renny Anggriana Frahesty yang turut hadir ikut memberikan masukan. Agar wali kota bisa memprioritaskan adanya pendidikan reproduksi bagi siswa SD dan SMP.

Menurut Renny, adanya pendidikan reproduksi bagi

siswa sekolah sangat penting. Itu tidak lepas dari masih adanya kasus pernikahan dini di Kota Jogja.

Menurut Renny, pendidikan reproduksi bagi siswa sekolah penting agar anak-anak di Kota Jogja tidak terjebak dalam pernikahan dini. Di-karenakan risiko kehamilan yang tidak dikehendaki cukup berbahaya. Belum lagi dampak dari perceraian dini.

"Saya sangat terkesan dengan adanya *open house*, dan saya akan ikut mengawal dan membantu sesuai kapasitas saya," katanya.

Sementara itu, Muhammad Amin menyampaikan keluhan kepada Hasto terkait dengan kesulitannya membayar tagihan pajak pondokan dari 2022-2024. Dia mengaku memiliki tunggakan hingga Rp 33 juta.

Warga Kemantren Ngampilan itu menyampaikan, kesulitannya membayar tagihan kurang pajak juga karena pada saat itu menghadapi pandemi Covid-19. "Harapan saya, pajak pemondokan di Kota Jogja dihapus seperti yang sudah dilakukan di Sleman," ungkap Amin. (inu/eno/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005